

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. LATAR BELAKANG PROYEK

Bulutangkis adalah cabang olahraga raket yang dimainkan oleh dua pemain baik (*single*) atau dua pasangan berlawanan (*ganda*), yang mengambil posisi pada bagian berlawanan dari arena yang berbentuk persegi panjang yang dibatasi dengan jaring. Pemain mencetak poin dengan memukul kok dengan raket mereka sehingga melewati net dan jatuh ke tanah dalam menjatuhkan lawannya dari arena. Masing-masing pihak hanya dapat menyerang shuttlecock sekali sebelum melewati net. Reli akan berakhir setelah shuttlecock telah jatuh menghantam lantai. *Shuttlecock* adalah properti yang berbulu terbuat dari bulu ayam dan kayu dan busa yang unik menyebabkan sifat aerodinamis untuk terbang berbeda dari satu tempat ke tempat lainnya, bola (*kok*) yang digunakan dalam olahraga raket yaitu terbuat dari bulu-bulu yang dapat diterbangkan lebih tinggi (*melambung*), yang menyebabkan shuttlecock dapat dikurangi kecepatannya lebih cepat dari bola. *Shuttlecocks* memiliki kecepatan jauh lebih tinggi, jika dibandingkan dengan olahraga raket lainnya. Karena penerbangan kok dipengaruhi oleh angin, pertandingan bulutangkis dimainkan di dalam ruangan. Bulutangkis juga dimainkan di luar ruangan sebagai kegiatan rekreasi santai, sering sebagai dimainkan di kebun atau permainan pantai..¹

Saat ini bulu tangkis menjadi olahraga yang paling digemari oleh masyarakat di Indonesia. Karena dari sisi permainan olahraga ini sangat mudah dimainkan oleh semua kalangan baik anak-anak maupun orang tua. Di Indonesia sendiri bulu tangkis telah menjadi tradisi yang tidak dapat dilepaskan dari budaya. Walaupun olahraga bulu tangkis bukan berasal dari Indonesia, namun masyarakat Indonesia sangat paham terhadap olahraga tersebut, sehingga tidak jarang banyak atlet-atlet bulu tangkis dari Indonesia yang lahir dan sukses di kejuaraan dunia.

Dalam perkembangannya bulu tangkis menjadi cabang olahraga yang selalu dipertandingan di Olimpiade..², hal tersebut membuat negara-negara di dunia bergerak cepat untuk mempelajari olahraga tersebut. Salah satunya adalah mencari pelatih-pelatih yang berasal dari Indonesia, karena Indonesia adalah Negara yang sering mempunyai atlet-atlet berprestasi di dunia, sehingga kepercayaan masyarakat dunia terhadap kemampuan Indonesia dalam olahraga bulu tangkis sangat tinggi.

¹ Definisi Badminton, diakses dari <http://id.shvoong.com/internet-and-technologies/sport/2229731-pengertian-bulu-tangkis/#ixzz1nsa8JpaN>, pada tanggal 16 November 2011

² Kang Young Joong, Presiden Federasi Bulu tangkis Dunia

Bulu tangkis adalah salah satu cabang olahraga yang diperlombakan di Sea Games 2011 di Jakarta dan Palembang. Pertandingan-pertandingannya berlangsung di Istora Senayan Jakarta dari tanggal 12 sampai 19 November 2011. Indonesia diwakili 20 atlet yang berpartisipasi dalam lima nomor: tunggal putra dan putri, ganda putra dan putri, dan ganda campuran, nama atlet yang bertanding yaitu :

Tabel 1.1.
Cabang dan Nama Atlet Bulu Tangkis

NO	CABANG	NAMA ATLET
1	Tunggal Putra	Taufik Hidayat
		Simon Santoso
		Dionysius Hayom Rumbaka
		Tommy Sugiarto
2	Ganda Putra	Mohammad Ahsan/Bona
		Markis Kido/Hendra Setiawan
3	Tunggal Putri	Lindaweny Fanetri
		Adriyanti Firdasari
		Maria Febe Kusumastuti
		Bellaetrix Manuputty
4	Ganda Putri	Greysia Polii/Meiliana Jauhari
		Vita Marissa/Nadya Melati
5	Ganda Campuran	Tontowi Ahmad/ Liliyana Natsir
		Fran Kurniawan Teng/ Pia Zebadiah Bernadeta

Sumber : Sea Games Jakarta dan Palembang 2011

Melihat dari semua partai yang telah dipertandingkan, Indonesia mampu meraih medali 5 medali emas dari 7 medali emas yang diperebutkan. Pencapaian tersebut sesungguhnya telah melewati dari target yaitu memperoleh 4 medali emas. Hal ini tidak sebanding dengan sejarah panjang bulu tangkis di Indonesia yang mempunyai nama di tingkat dunia. Jika dilihat dari perolehan medali emas, memang telah menjadi prestasi tersendiri bagi pelatnas bulu tangkis di Indonesia. Namun dari pencapaian ini masih banyak yang harus ditingkatkan, terutama pada sektor putri yang selalu menjadi titik lemah bulu tangkis Indonesia pada setiap turnamen.

Peta kekuatan bulu tangkis di kawasan Asia Tenggara saat ini sudah merata, terbukti para atlet bulu tangkis dari Thailand dan Malaysia mampu mencuri 2 medali emas dari 7 medali emas yang diperebutkan. Prestasi yang ditunjukkan para atlet bulu tangkis Indonesia pada Sea Games 2011 di Jakarta dan Palembang ini sudah memenuhi target yang direncanakan, terbukti Indonesia mampu menjadi juara umum pada Sea Games 2011 ini. Tetapi dari prestasi yang telah ditorehkan dalam ajang sea games ini, cabang olahraga bulutangkis belum mampu menjadi yang terbaik. Indonesia harus segera memperbaiki kekurangan, sehingga target yang dicapai dalam event-event selanjutnya dapat lebih maksimal.

Tabel 1.2.
Perolehan Medali Cabang Bulu Tangkis Sea Games 2011

CABANG	MEDALI EMAS	MEDALI PERAK	MEDALI PERUNGGU
Tunggal Putra	✓	-	-
Tunggal Putri	-	✓	-
Ganda Putra	✓	-	-
Ganda Putri	✓	-	-
Ganda Campuran	✓	-	-
Beregu Putra	✓	-	-
Beregu Putri	-	✓	-

Sumber : Sea Games Jakarta dan Palembang 2011

Perbaikan kualitas pembinaan atlet melalui pelatnas dan pelatiha-pelatihan bulu tangkis didaerah harus segera dilakukan agar Indonesia tetap mampu bersaing dalam cabang olahraga bulu tangkis disetiap turnamen-turnamen yang digelar. Indonesia sebagai Negara yang memilki tradisi kuat terhadap cabang olahraga bulu tangkis, didukung dengan adanya tempat-tempat pelatihan bulu tangkis yang telah menyebar hingga ke daerah-daerah. Namun dari tempat pelatihan yang ada didaerah-daerah tidak ada yang memiliki program latihan yang mendukung untuk perkembangan altet yang berlatih, di Indonesia sejauh ini hanya memiliki 2 tempat yang memiliki standart nasional dan yang telah menghasilkan atlet-atlet muda berbakat yaitu Pelatihan Bulutangkis Djarum dan Pelatihan Bulutangkis Cipayung.

Hal ini sangat tidak seimbang dengan minat dan masyarakat Indonesia yang sangat banyak dan hanya yang memiliki tingkat ekonomi tinggi yang dapat masuk di pelatihan bulu tangkis tersebut.

I.1.1. BULU TANGKIS DI SLEMAN

Di Sleman olahraga bulu tangkis sangat didukung dengan adanya tempat-tempat pelatihan bulu tangkis yang semakin banyak. Hal ini juga tidak lepas dari kemampuan masyarakat Sleman sebagai daerah berkembang yang memungkinkan munculnya para atlet terpendam. Olahraga bulu tangkis tidak hanya dari tempat-tempat pelatihan bulu tangkis tetapi juga dari sekolah maupun universitas yang ada di Sleman ini seperti tingkat SMP dan SMA di Sleman yang sudah menerapkan bulu tangkis sebagai ekstrakurikuler yang dapat berperan memajukan dan melahirkan pemain bulu tangkis berbakat. Berikut ini tempat-tempat pelatihan bulu tangkis di Sleman :

Tabel 1.3.
Nama Tempat dan Klub Pelatihan Bulutangkis

NO	NAMA TEMPAT PELATIHAN	NAMA KLUB YANG BERLATIH
1	Surya Mataram	PB Kusuma PB Atmoko PB Surya Mataram PB Kencana.
2	Utama	PB Utama PB Bank BNI PB Raya PB Soraya PB Elang
3	Pandiga	PB Mataram Sakti PB Revo PB Sekar Jaya PB POLRI PB Mika PB Yonek PB Pandiga
4	GOR Sleman	PB Anak PB Rajawali PB Tramo PB Baron
5	Depok Sport Centre	PB Depok Raya PB Seturan PB Dani

		PB Kanis PB Basoka PB Seller
6	Kamandanoe	PB Naomi PB Suryanaga PB Mutiara PB Buana PB Golden Star PB Calcio
7	Karunia	PB Purwojaya PB Sore PB Mikasa PB Garuda PB Sumirat
8	Gosen Sleman	PB Gajahwong PB Karangtaruna PB Ikar PB Guna PB Gosen PB Orisan

Sumber : Survei Data Pribadi

Dari tabel tempat-tempat pelatihan bulu tangkis diatas, daerah Depok yang memiliki tempat pelatihan bulu tangkis paling banyak, yaitu Depok Sport Centre, Kamandanoe, dan Pandiga. Hal ini didukung dengan fasilitas yang memadai pada tempat pelatihan tersebut, sehingga klub-klub bulu tangkis lebih memilih untuk berlatih dan bermain di Depok.

I.1.2. EKSISTENSI PROYEK

Teknologi di Indonesia tidak dapat berkembang pesat. Hal ini dikarenakan masyarakat Indonesia diajarkan hanya untuk menerima tetapi tidak untuk mengembangkan. Kita mengetahui bagaimana cara bermain bulu tangkis, tetapi masyarakat Indonesia tidak dibiasakan sejak kecil untuk mengembangkannya. Dengan adanya wadah ini maka masyarakat Indonesia khususnya Sleman dilatih sejak dini untuk mengembangkan bakat dalam bidang olahraga bulu tangkis. Mengembangkan teori sebuah bulu tangkis menjadi sebuah permainan yang tangguh sebagai dasar menjadi atlet bulu tangkis.

Di Indonesia olahraga ini sangat populer dan berkembang pesat dikarenakan faktor ekonomis yang dapat dimainkan oleh semua kalangan. Oleh karena itu Indonesia mulai dengan menyaring para calon atlet bulu tangkis melalui kegiatan pelatnas. Bulu tangkis merupakan olahraga yang tidak hanya menggunakan fisik dan

kemampuan, namun membutuhkan sumber daya manusia untuk menerapkan sebuah taktik dalam suatu pertandingan dibuat dapat terbang dengan baik dan tak lepas dengan bentuk dan warna yang menarik.

Yogyakarta sebagai kota pendidikan dan Sleman pada khususnya tentunya memiliki sumber daya manusia yang sangat banyak untuk terus berkembang dalam bidang ini. Diharapkan dengan adanya Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bulu Tangkis di Sleman ini dapat memwadahi semua kegiatan pendidikan dan pelatihan olahraga bulu tangkis yang ada dan semakin menarik minat masyarakat Sleman akan olahraga ini. Selain hal tersebut eksistensi proyek ini akan menjaring dan mencari para pemain muda bulu tangkis berbakat untuk dididik dan dilatih secara khusus sehingga dapat menghasilkan calon atlet yang akan dididik kembali oleh pelatih di Cipayung.

Keberadaan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bulu Tangkis di Sleman ini juga akan menarik para pemain bulu tangkis muda berbakat yang berada di DIY atau Jateng untuk mengikuti pelatihan secara intensif dengan fasilitas asrama yang ada. Sehingga dapat meningkatkan citra olahraga bulu tangkis di Sleman.

I.2. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Di Sleman sarana untuk memwadahi pendidikan dan pelatihan terhadap bulu tangkis sangat diperlukan. Di tempat ini berbagai macam teori tentang bulu tangkis diberikan. Fasilitas lain yang didapat dari bangunan ini yaitu terdapatnya asrama yang menampung para calon atlet yang menetap di Sleman. Sehingga dalam perkembangannya masyarakat Sleman dapat memiliki tempat pendidikan dan pelatihan bulu tangkis yang memiliki standart nasional bahkan internasional, Adanya sumber daya manusia yang banyak dan berkualitas di kota Yogyakarta dan Sleman pada khususnya namun tidak memiliki wadah untuk mendidik dan melatih. Seringkali kota Sleman sebagai kota yang berkembang tidak tanggap akan adanya banyak manusia berpotensi yang terdapat didalamnya atau mencoba menerapkan dunia pendidikan sebagai salah satu ikon kota Sleman ini.

Bulu tangkis adalah kegiatan olahraga yang terkait dengan kecepatan, keakuratan, dan kestabilan. Sehingga pendidikan dan pelatihan bulu tangkis ini mampu memberikan rasa nyaman bagi para calon atlet yang akan dididik. Olahraga ini memerlukan ruang yang tertutup agar kestabilan *shuttlecock* saat melayang diudara dapat tetap terjaga dan tidak berubah arah oleh karena adanya angin. Peletakan sebuah lubang udara harus sangat diperhatikan dengan melihat ketinggian pukulan maksimal *shuttlecock* saat melayang diudara, sehingga sirkulasi udara yang

masuk kedalam gedung tidak mengganggu laju *shuttlecock* bahkan sampai merubah arah yang dapat menghilangkan konsentrasi pemain.

Dengan adanya ruangan yang bebas dari hembusan angin langsung maka diperlukan juga system pencahayaan yang baik agar tidak memberikan rasa silau saat menyambut *shuttlecock* untuk dipukul kembali kearah lawan atau sebaliknya. Peletakan titik-titik lampu dalam ruangan ini harus bisa memberikan kualitas cahaya yang terang, karena dalam hal ini cahaya lampu menjadi sangat penting untuk mengetahui laju arah *shuttlecock*.

Mengetahui karakter dari *shuttlecock* merupakan langkah awal dalam menentukan bentuk sebuah bangunan yang akan di bangun. *Shuttlecock* adalah bola yang digunakan dalam olahraga bulu tangkis, terbuat dari rangkaian bulu angsa yang disusun membentuk kerucut terbuka, dengan pangkal berbentuk setengah bola yang terbuat dari gabus. Dalam latihan atau pertandingan tidak resmi digunakan juga kok dari plastik..³.

Site yang akan dibutuhkan untuk pusat pendidikan dan pelatihan bulu tangkis harus terletak tidak jauh dari kota Yogyakarta namun memiliki akses yang mudah menuju terminal, stasiun, atau bandara. Site yang akan digunakan berkontur relatif rata untuk mempermudah pembangunan lapangan bulu tangkis ini. Karena fungsinya yang bersifat olahraga maka lokasi bangunan setidaknya dekat dengan sarana olahraga yang lain sehingga dapat tercipta kawasan yang berfungsi sebagai olahraga.

I.3. RUMUSAN PERMASALAHAN

Bagaimana wujud rancangan desain Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bulu Tangkis di Sleman sebagai wadah pembelajaran olahraga berprestasi dengan memperhatikan aspek pencahayaan dan penghawaan udara serta konsep bentuk yang merupakan analogi bentuk *shuttlecock*?

I.4. TUJUAN

Menghasilkan konsep perencanaan dan perancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bulu Tangkis di Sleman yang dapat mewadahi kegiatan pendidikan dan pelatihan olahraga berprestasi dengan pendekatan perencanaan dan perancangan melalui transformasi karakter permainan bulu tangkis dalam perancangan karakter ruang dan sirkulasi sebagai fasilitas untuk meningkatkan kemampuan atlet Indonesia

³ Pengertian *Shuttlecock*, diakses dari http://id.wikipedia.org/wiki/Bulu_tangkis, pada tanggal 10 Febuari 2012

pada umumnya dan masyarakat Sleman pada khususnya dalam bidang olahraga bulu tangkis.

I.5. SASARAN

Sasaran yang akan dicapai adalah :

- a. Menemukan karakter perencanaan dan perancangan bangunan pendidikan dan pelatihan berdasarkan istilah dan permainan bulu tangkis
- b. Menentukan alat pembentuk karakter ruang dalam bangunan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bulu Tangkis di Sleman
- c. Mentransformasikan karakter *shuttlecock* kedalam pendekatan perencanaan dan perancangan menjadi karakter ruang dan sirkulasi dengan alat pembentuk karakter yang telah ditentukan.
- d. Menyusun hasil transformasi tersebut menjadi konsep perencanaan dan perancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bulu Tangkis di Sleman.

I.6. LINGKUP STUDI

Materi studi

Teori dan aspek dasar : menggunakan teori bagaimana penghawaan dan pencahayaan serta karakter *shuttlecock* sebagai ide dan gagasan rancangan.

Pendekatan studi

Pendekatan studi dilakukan terhadap analogi bentuk *shuttlecock* melalui pendekatan perencanaan dan perancangan untuk mendapatkan pendekatan konsep perancangan dari Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bulu Tangkis di Sleman.

I.7. KEASLIAN PENULISAN

Berikut merupakan judul-judul penulisan yang terkait :

1. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bulutangkis di Semarang

Topik : Metode Pembahasan Penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini menggunakan metode deskriptif yaitu dengan menguraikan semua permasalahan dan keadaan sebagaimana mestinya dan kemudian dianalisis serta dinilai secara sistematis dari sudut pandang ilmu arsitektural untuk mendapatkan suatu kriteria desain sebuah Pusdiklat Bulutangkis yang dapat mewadahi seluruh kegiatan utama maupun kegiatan pendukungnya

Karya : Frida W., Vincencia, 2006, Universitas Diponegoro Semarang

2. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bulutangkis Djarum Kudus

Topik : Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bulutangkis Djarum Kudus merupakan tempat untuk mendidik, melatih dan memelihara yang disediakan bagi atlet bulutangkis Djarum Kudus, untuk melengkapi dan mengembangkan dari fasilitas yang sudah ada saat ini. Konsep dasar untuk bentukan bangunan yang digunakan adalah Arsitektur Jawa dengan mengambil bentuk tampilan bangunan dan atap dari arsitektur tradisional Jawa. Bentuk yang digunakan menyesuaikan dengan keadaan setempat. Dari konsep dasar tersebut dipresentasikan ke dalam bentukan arsitektur, penataan massa, pengaturan ruang, penampilan bangunan, dan lain-lain.

Karya : Hastanto, Devi Syenni, 2002, Universitas Petra Surabaya

3. Sarana pendidikan dan pelatihan daerah bulutangkis di Surabaya

Topik : Sarana pendidikan dan pelatihan daerah bulutangkis di Surabaya ini merupakan pusat pelatihan atlet-atlet bulutangkis usia muda, yang bertujuan meningkatkan prestasi Indonesia dalam olahraga bulutangkis. Kompleks pelatihan ini didesain dengan konsep arsitektur hijau, yang dalam perancangannya mengacu pada prinsip-prinsip arsitektur hijau untuk kenyamanan pengguna bangunan. Dengan merasa nyaman pada tempat pelatihan tersebut, diharapkan para atlet muda dapat berlatih dengan maksimal.

Karya : Untung, Max, 2007, Universitas Petra Surabaya

4. Fasilitas komunitas dan pelatihan olahraga bulu tangkis "mikasa" di Surabaya Barat

Topik : Untuk mencapai wadah yang dapat menampung kebutuhan fisik dan psikis dari komunitas bulutangkis kalangan menengah atas di Surabaya bukan hal yang mudah. Beragamnya karakter dan kepentingan kelompok-kelompok pengguna fasilitas menambah kesulitan dalam menemukan konsep perancangan yang sesuai. Fungsi dan suasana yang dibutuhkan setiap kelompok harus dipahami dan terekspresikan dalam suatu arsitektur yang bentuk, ruang serta material dan kenyamanan bangunan tercapai seperti yang diinginkan. Jadi permasalahannya adalah bagaimana dapat menerjemahkan keinginan mereka untuk berolahraga sekaligus berinteraksi social secara kelompok ataupun bersama untuk diwujudkan dalam perancangan arsitektur.

Karya : Amelia, Yessica, 2008, Universitas Petra Surabaya

Dari judul-judul yang terkait diatas bahwa penulisan yang saya lakukan merupakan hasil dari pemikiran sendiri dan dari literatur yang ada.

I.8. METODA STUDI

Metoda studi yang dipakai dalam penyusunan Landasan Konseptual dan Perancangan Bangunan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bulu Tangkis di Sleman antara lain :

1. Metode Deduktif

- a. Studi literatur : dengan melakukan studi terhadap media informasi seperti buku, majalah, jurnal, dan website mengenai : pengertian dan sejarah bulu tangkis, kelas-kelas bulu tangkis, dan berbagai peraturan dan ketentuan tentang peraturan bulu tangkis.
- b. Diskriptif : melakukan penggambaran melalui data dan informasi yang aktual yang berkaitan dengan penjelasan latar belakang permasalahan dan kondisi kegiatan yang direncanakan dalam lingkup kota Sleman.
- c. Analisis : mengidentifikasi permasalahan berdasarkan data yang telah terkumpul dan menginterpretasikan gagasan dan ide perancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bulu Tangkis di Sleman.

2. Metode komparatif

Melakukan studi terhadap objek lain yang serupa atau mendekati objek rancangan sebagai pembanding.

I.9. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Bab 1. Pendahuluan

Berisi latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan, sasaran, lingkup studi, metode studi, dan sistematika pembahasan.

Bab 2. Tinjauan Umum Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bulu Tangkis

Berisi tentang sejarah bulu tangkis dunia sampai sejarahnya di Indonesia, perkembangan dunia bulu tangkis di Yogyakarta dan Sleman, pengertian bulu tangkis, tempat-tempat pelatihan bulu tangkis, pembagian kelas-kelas bulu tangkis, peraturan pertandingan, dan ketentuan lapangan.

Bab 3. Tinjauan Khusus Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bulu Tangkis

Berisi tentang perkembangan bulu tangkis dan tempat pelatihan bulu tangkis di Sleman dan kriteria pemilihan tapaknya serta bagaimana prospek sepuluh tahun kedepan proyek ini. Dilengkapi juga dengan criteria pemilihan site dan site terpilih.

Bab 4. Kajian Teori

Berisi tentang teori-teori metafora, transformasi, pencahayaan, dan penghawaan serta kajian-kajian arsitektural yang digunakan dalam menganalisis rumusan permasalahan yang digunakan.

Bab 5. Analisis Perencanaan dan Perancangan

Berisi analisis perencanaan yang mencakup analisis programatik, tapak, utilitas, dan struktur bangunan dan analisis perancangan yang terkait dengan pendekatan yang diangkat, yaitu tahap urutan perencanaan melalui analogi bentuk *shuttlecock*.

Bab 6. Konsep Desain Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bulu Tangkis

Berisi tentang kesimpulan yang ditarik berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya.

